

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKSPRESI BEBAS DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS XII SMAN 4 PANGKEP

¹Rahmat Anbiyah, ²Muhammad Iqbal, ³Muhammad Arqam, ⁴Sulvahrul

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³SMAN 4 PANGKEP

E-mail: rahmat28an@gmail.com, Iqbalscout2016@gmail.com, Vandoery6@gmail.com,
sulvahrul1@unismuh.ac.id

Abstrak

Pada era ini keterampilan dan profesionalisme seorang guru sangat di uji, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan alat atau metode pengajaran yang bagus dan tepat agar materi pembelajaran dapat disajikan sesuai apa yang diharapkan sehingga output pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Rumusan masalah yang dihadapi saat ini ialah apakah dengan menggunakan metode ekspresi bebas terjadi peningkatan kreativitas siswa dalam mempelajari Seni Budaya, mata pelajaran tersebut apresiasi karya seni rupa dua dimensi kelas XII SMAN 4 PANGKEP Tahun akademik 2021/2022. Oleh sebab itu seorang guru seni budaya saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Tidak hanya itu seorang guru juga harus mampu mengetahui dan menemukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat, sehingga metode tersebut dianggap sangat penting dan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran ini ialah metode ekspresi bebas, metode ekspresi bebas ini dipercaya dapat mengasah kreativitas siswa. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 4 PANGKEP. Dengan menggunakan metode ekspresi bebas ada hasil yang diperoleh dengan meningkatnya kreativitas siswa dan siswa bebas berkarya. Untuk melihat perkembangan proses belajar mengajar siswa di kelas XII dapat dilihat dari presentase peningkatan hasil belajar siswa melalui siklus I dan siklus II.

Kata kunci: Kreativitas, metode belajar, pembelajaran Seni Budaya

Abstract

In this era the skills and professionalism of a teacher are greatly tested, therefore a teacher must use good and appropriate teaching tools or methods so that learning material can be presented as expected so that the learning output can be achieved as desired. The formulation of the problem at this time is whether using the free expression method increases student creativity in studying Cultural Arts, the subject is appreciation of two-dimensional works of art for class XII SMAN 4 PANGKEP Academic Year 2021/2022. Therefore, an art and culture teacher currently has a very important role in increasing student creativity. Not only that, a teacher must also be able to know and find the right learning strategy or method, so that the method is considered very important and can also increase student creativity. One method that can be used for this learning is the free expression method, this free expression method is believed to hone student creativity. The target of this research is class XII students of SMAN 4 PANGKEP. By using the method of free expression there are results obtained by increasing the creativity of students and free students to work. To see the development of the teaching and learning process of students in class XII, it can be seen from the percentage increase in student learning outcomes through cycle I and cycle II.

Keywords. Creativity, learning methods, learning Arts and Culture

PENDAHULUAN

Suatu Negara pasti akan mengalami pembaharuan, perubahan atau perkembangan baik itu dari segi pemerintahan, budaya, atau dari segi pendidikan. Pendidikan di Indonesia sendiri telah banyak mengalami suatu pembaharuan atau perubahan. Oleh karena itu, system pendidikan di Indonesia harus dikembangkan sehingga pendidikan Indonesia mengalami suatu kemajuan.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi antara guru dan siswa dalam ruangan kelas. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses mengajar. Guru merupakan salah satu elemen primer dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya menyampaikan sebuah materi, akan tetapi guru sebagai agen perubahan dalam suatu pendidikan. Itu sebabnya guru harus membuat kondisi kelas yang lebih efektif, efisien dan menarik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan sesuai keinginan.

Karena seorang guru berperan dalam membina, mengajar, mempengaruhi, keterampilan, dan meningkatkan kecerdasan siswa. Maka dimungkinkan untuk menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran dari berbagai faktor, salah satunya peran guru dalam proses tersebut. Seorang guru memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah di atas. Guru harus memiliki model pengajaran yang mendukung serta mampu menentukan metode pembelajaran yang efektif berdasarkan materi yang akan diajarkan, yang merupakan salah satu tanggung jawabnya.

Mata pelajaran yang perlu dipahami siswa salah satunya ialah seni budaya. Mata pelajaran seni budaya digunakan untuk pendidikan seni sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.. Adapun tujuan dipelajarinya mata pelajaran seni budaya di sekolah ialah:

1. Siswa dapat memahami pentingnya seni budaya,
2. Siswa dapat menunjukkan sikap apresiasi terhadap karya
3. Siswa dapat menampilkan dan meningkatkan kreatifitas melalui seni budaya,
4. Siswa dapat mengetahui dan mempertahankan budaya Indonesia mealului seni budaya.

Secara umum tujuan seni budaya ialah dapat membantu siswa untuk mnegembangkan keahlian atau kemampuan dalam membuat suatu karya atau berkreasi, mengapresiasi suatu budaya, dan dapat membantu siswa berinteraksi melalui suatu budaya atau kesenian.).

Dalam proses belajar mengajar seorang guru seni budaya memiliki tantangan tersendiri. Salah satu Tantangan seorang guru ialah bagaimana upaya seorang guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pengajaran sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut seorang guru seni budaya harus memilih strategi atau sebuah cara dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kreatif sehingga dapat membuat kreatifitas siswa meningkat. Selain itu guru juga harus mengajak siswa untuk terlibat langsung dan memiliki keaktifan dalam menyerap materi. Tujuannya ialah agar siswa dapat dan mampu mengembangkan taraf intelektualnya sendiri dan dapat menguatkan pemahaman siswa tersebut terhadap konse-konsep yang telah disampaikan.

Seorang guru harus memberikan pemahaman tentang minat dan motivasi dalam proses pembelajaran. Karena, tanpa adanya minat pada diri siswa itu menandakan siswa tersebut tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Itulah mengapa guru harus memberikan pemahaman tentang minat dan motivasi ke siswa. Agar siswa tidak lagi mengalami kesusahan dalam proses belajar dan tetap semangat dalam proses belajar.

Alhasil, banyak faktor yang perlu dibenahi. Salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat menunjukkan kepada siswa contoh penjelasan yang baik yang memudahkan siswa untuk

memahaminya, sehingga mereka tidak perlu bersusah payah lagi dengan pekerjaannya. Peneliti tertarik menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu Ekspresi Bebas dengan memperhatikan uraian di atas untuk melihat apakah penggunaan metode pembelajaran Ekspresi Bebas terjadi peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya. Guru berperan sebagai pemberi petunjuk atau pembimbing untuk mencari solusi dari suatu masalah dalam metode pembelajaran ekspresi bebas, siswa memiliki keaktifan dan berani menciptakan karya sendiri. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XII SMAN 4 PANGKEP".

METODOLOGI

Metode ekspresi bebas ialah salah satu metode yang cocok untuk kegiatan belajar mengajar terkhusus pelajaran seni budaya atau lebih tepatnya proses belajar mengajar praktek atau menggambar. Dalam metode ini siswa diberi kebebasan untuk membuat suatu karya seni.

Metode ekspresi bebas ialah salah satu metode pembelajaran yang mengajarkan siswanya untuk membuat suatu karya dalam bentuk karya. Seringkali metode ekspresi bebas ditafsirkan menjadi "menggambar bebas", atau "menggambar sesuka hati". Tapi pada umumnya metode ekspresi bebas ialah metode pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk menggambar atau membuat suatu karya tapi mengikuti arahan atau tema yang telah dipaparkan oleh guru. Untuk itu, guru harus melakukan aktivitas mengajar dengan arahnya atau tuntunannya. Agar unsur ekspresi yang menjadi tuntunan dalam metode ini tidak terabaikan. alhasil karya siswa sesuai tema yang telah diberikan atau direncanakan. Untuk membantu meningkatkan kreativitas siswa seorang guru harus memiliki ide pembelajaran yang menarik. Misalnya, proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dalam kelas kemudian dilakukan diluar kelas atau sekitar lingkungan sekolah. Hal ini dapat membuat siswa lebih bisa mengexplore atau menemukan gagasan yang baru yang sesuai dengan tema yang telah diberikan. Sehingga kreativitas siswa dapat meningkat.

Ketika seorang guru menerapkan metode ekspresi bebas pada proses pembelajaran, maka seorang guru harus memahami beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan atau yang harus diperhatikan sehingga tujuan diterapkannya metode ekspresi bebas ini dapat tercapai secara maksimal. Langkah-langkah pembelajaran diterapkan sebagai berikut;

1. Menawarkan beberapa tema, kemudian mengambil kesepakatan bersama untuk menetapkan tema.
2. Menetapkan bahan/media dan alat yang cocok.
3. Menjelaskan ke siswa bentuk kegiatan menggambar yang akan dilakukan.

Setiap metode pembelajaran yang ada di system pendidikan di Indonesia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Metode ekspresi bebas sendiri terdapat kekurangan dan kelebihan. Oleh karea itu, seorang guru harus mengetahui dan memahami segala kekurangan atau kelebihan suatu metode yang akan ia terapkan di kelas. Agar seorang guru siap menghadapi segala kekurangan metode tersebut. Sehingga penerapan metode ekspresi bebas di suatu kelas dapat tercapai secara maksimal dan kegiatan proses pembelajaran dikelas berjalan sesuai yang diinginkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam keadaan yang mendasari hasil belajar yang rendah, keuntungan dan inspirasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sseni budaya masih kurang, siswa bahkan tidak akan bermain dengan kesempatan untuk mencari klarifikasi pada beberapa masalah mendesak, masalah yang berpengalaman melatih pertanyaan, bukan? bahkan tidak mendekati untuk menawarkan sudut pandang dan kurang dinamis. Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya khususnya menjadikan hal ini sebagai tolak ukur untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa untuk proses dan hasil belajar.

Hasil refleksi siklus 1

Antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan hampir terlihat pada pertemuan awal pelaksanaan siklus I. Sebagian besar waktu, siswa tidak mengerti apa-apa; mereka hanya mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa tampak lebih berani ketika instruktur mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, ketika siswa dituntut untuk menjawab secara individu, hanya satu atau dua orang saja yang berani memberikan jawaban.

Dari data juga dipahami bahwa lingkungan dan kondisi tempat siswa ditempatkan dipengaruhi oleh karya yang mereka hasilkan. Mayoritas siswa lebih memilih untuk menyelesaikan tugas di luar kelas untuk kenyamanan.

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0- 75	Kurang	7	26,92
2.	76 - 83	Cukup	9	34,63
3.	84 - 92	Baik	8	30,76
4.	93 - 100	Sangat baik	2	7,69
Jumlah			26	100

Seni budaya siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pangkep pada akhir siklus I

Hasil refleksi siklus 2

Keaktifan dan motivasi siswa semakin terlihat pada siklus II. Hal ini terjadi sebagai hasil dari saling mendukung dan motivasi untuk menyelesaikan tugas dan menyelesaikan masalah terkait pembelajaran. Pada siklus II, siswa tampak semakin memahami langkah-langkah dalam memahami dan mengapresiasi seni rupa dua dimensi. Mereka juga terlihat lebih antusias atau bersemangat dalam mempelajari materi, dan kreativitas mereka semakin berkembang.

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0- 75	Kurang	0	0
2.	76 - 83	Cukup	17	65,38
3.	84 - 92	Baik	1	3,86
4.	93 - 100	Sangat baik	8	30,76
Jumlah			26	100

Seni budaya siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pangkep pada akhir siklus I

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa PTK ini memperlihatkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mempelajari bagaimana meningkatkan kualitas karya seni dalam seni

budaya setelah menerapkan metode ekspresi bebas. Peningkatan substansial dalam partisipasi siswa dalam menjawab setiap pertanyaan atau masalah dan peningkatan kualitas pekerjaan mereka tunjukkan. Begitu pula dengan bertambahnya kontribusi siswa dalam kegiatan belajar semakin memeriahkan suasana belajar sehingga siswa lebih ceria dan senang mengikuti pengalaman mendidik dan berkembang. Jumlah siswa yang merespons, antusiasme mereka yang meningkat untuk menggambar, dan keterampilan berpikir kritis mereka yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ganda, P., & Nanang. 2011. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa. Online.availabl.eat.file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND.../ModulMG P.pdf. [accessed 27/01/17].
- Garha, Oho. 1980. Pendidikan Kesenian Seni Rupa III. Jakarta: Dikti
- Muharam & Sundariyati. 1993. Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarjo, Enday. 2004. Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.